



## Pengaruh Budaya Toraja Ma'nene' Terhadap Identitas Sosial Masyarakat Di Dusun Malombu kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara

Kesya Payungallo<sup>1</sup>, Muh. Said<sup>2</sup>, Shasliani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia. payungallo1112@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia. muh.said@unm.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia. shasliani@unm.ac.id

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Ma'nene' Culture, Social Identity, Malombu Hamlet

#### Kata kunci:

Budaya Ma'nene', Identitas Sosial, Dusun Malombu.

#### How to cite:

Payungallo, K., Said, M., & Shasliani. (2026). Pengaruh Budaya Toraja Ma'nene' Terhadap Identitas Sosial Masyarakat di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara. *Jambura History and Culture Journal*, 8(1), 111-129.

#### DOI:

10.37905/jhcj.v8i1.33905

Submitted : 08 Agustus 2025

Accepted : 08 Desember 2025

Published : 22 Januari 2026

### ABSTRACT

This study aims to find out: 1) The description of Toraja ma'nene' culture in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, North Toraja Regency, 2) The description of the social identity of the community in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, North Toraja Regency, and 3) The influence of Toraja ma'nene' culture on the social identity of the community in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, North Toraja Regency. This study uses a quantitative approach with a type of quantitative descriptive research. The research variables consisted of ma'nene' (variable X) and social identity (variable Y). Data collection techniques use observation, questionnaires and documentation. Meanwhile, the analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using the help of SPSS 26. The results of the study showed that: 1) The description of Toraja ma'nene' culture in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, North Toraja Regency was in the "very high" category with indicators of (a) community participation (b) community knowledge (c) community perception. 2) Overview of Social Identity The community in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, North Toraja Regency is in the "very high" category with indicators of (a) cultural pride, (b) social relations, (c) cultural values. 3) There is a positive and significant influence between the Toraja ma'nene' culture on the social identity of the community in Malombu Hamlet, Awan Rantekarua District, Toraja Regency with a significant value of correlation coefficient of 0.680.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran budaya Toraja ma'nene' di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara, 2) Gambaran Identitas Sosial masyarakat di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara, dan 3) Pengaruh budaya Toraja ma'nene' terhadap identitas sosial masyarakat di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari ma'nene' (variabel X) dan identitas sosial (variabel Y). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Adapun, teknik analisis yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran budaya Toraja ma'nene' di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori "sangat tinggi" dengan indikator (a) partisipasi masyarakat (b) pengetahuan masyarakat (c) persepsi masyarakat. 2) Gambaran Identitas Sosial masyarakat di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja Utara berada pada kategori "sangat tinggi" dengan indikator (a) kebanggaan budaya (b) hubungan sosial (c) nilai budaya. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya Toraja ma'nene' terhadap identitas sosial masyarakat di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua Kabupaten Toraja dengan nilai signifikan koefisien korelasi sebesar 0,680.

Copyright © 2026 JHCJ. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Toraja merupakan daerah di Sulawesi Selatan, Indonesia, dikenal akan beragam tradisi dan ritual uniknya. Salah satu yang paling terkenal adalah upacara Ma'nene', yakni ritual memindahkan dan membersihkan jenazah dengan mengganti pakaian mereka. Pada saat pelaksanaan Ma'nene', jenazah leluhur dikeluarkan dari makam atau liang batu, lalu ditempatkan di lokasi upacara (Gunawan & Merina, 2018). Ma'nene' melibatkan penggalan jenazah, membersihkannya, serta mengganti pakaian sebelum jenazah tersebut dikembalikan ke tempat peristirahatan. Kata Ma'nene' dapat diartikan dengan dua makna berbeda; bagi masyarakat Toraja, istilah "nene'" umumnya merujuk pada nenek atau orang tua yang sudah sepuh. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat Toraja Utara sebagai bentuk penghormatan dan mengenang leluhur mereka. Ma'nene' diadakan setiap beberapa tahun dan menjadi bagian penting dari rangkaian upacara kematian serta penghormatan kepada leluhur dalam budaya Toraja (Gunawan & Merina, 2018). Upacara ini tidak hanya sekadar bentuk penghormatan, tetapi juga merupakan cerminan hubungan sosial dan spiritual yang erat antara mereka yang masih hidup dengan yang sudah meninggal (Christiani et al., 2023). Selain itu, Ma'nene' juga mencerminkan pandangan masyarakat Toraja terhadap kematian dan kehidupan setelah mati (Bustan et al., 2023). Selama beberapa tahun terakhir, upacara Ma'nene' menghadapi berbagai tantangan yang disebabkan oleh globalisasi, modernisasi, dan perubahan sosial. Faktor eksternal seperti kemajuan teknologi dan perubahan ekonomi dapat memengaruhi cara pelaksanaan dan pemahaman ritual ini di kalangan generasi muda Toraja (Bustan et al., 2023).

Ma'nene' merupakan bagian dari Rambu Solo, upacara kematian tradisional Toraja, dimana pada hari yang ditentukan, keluarga berkumpul untuk mengunjungi makam, membersihkan peti, serta mencuci dan membalut jenazah. Tujuan utama upacara ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada leluhur yang dipercaya melindungi mereka dari bencana, penyakit, dan

hambatan lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup, termasuk hasil panen. Ma'nene' tidak hanya merupakan upacara kematian, tetapi juga perpaduan antara seni, ritual, dan bentuk kasih sayang terhadap leluhur (Ramadani et al., 2023). Selain itu, upacara ini juga menjadi simbol penting dalam memperkuat status sosial di masyarakat Toraja. Ma'nene' memiliki makna yang lebih mendalam dari sekadar membersihkan jenazah dan mengganti pakaian; ia merepresentasikan pentingnya ikatan keluarga dalam budaya Toraja, terutama dengan kerabat yang telah meninggal. Meskipun kematian memisahkan mereka secara fisik, hubungan keluarga tetap terjalin. Ritual ini juga menjadi momen untuk memperkenalkan generasi muda kepada leluhur mereka (Bustan et al., 2023).

Bagi masyarakat Toraja Utara yang tinggal di pedesaan, Ma'nene' adalah cara untuk menunjukkan cinta dan penghormatan kepada anggota keluarga yang telah meninggal. Keluarga juga kerap menambahkan barang-barang kesukaan almarhum seperti sirih dan kopi ke dalam makam sebagai bentuk kasih sayang, bukan pemujaan (Gunawan & Merina, 2018). Budaya ma'nene' mempunyai makna yang dalam, yakni mencerminkan pentingnya hubungan antar anggota keluarga bagi masyarakat Toraja yang tidak terputus meskipun dipisahkan oleh kematian. Budaya ini tidak hanya mencerminkan hubungan yang mendalam antara masyarakat dan leluhur, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial di dalam masyarakat (Christiani et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu berbagai perkembangan zaman, muncul berbagai tantangan yang mempengaruhi budaya ma'nene'. Salah satu tantangannya yaitu globalisasi. Globalisasi mempengaruhi turunnya tingkat kepedulian masyarakat dalam melestarikan budaya. Selain itu, generasi baru kurang dalam mempelajari nilai-nilai budaya tradisional juga berpengaruh pada lunturnya budaya di zaman globalisasi. Dengan fokus pendidikan yang bersifat modern dan global, anak muda cenderung kehilangan identitas dan rasa bangga terhadap budaya sendiri. Pemahaman yang kurang mengenai warisan budaya leluhur menyebabkan generasi muda lebih rentan pada

pengaruh budaya asing (Ayatullah et al., 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan Ma'nene' dalam membentuk identitas sosial masyarakat Toraja.

Di dusun Malombu, kecamatan Awan Rantekarua, Ma'nene' sebagai bagian dari budaya Toraja memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat identitas sosial masyarakat. Masyarakat Malombu sendiri menganggap ma'nene' bukan hanya sebagai penghormatan kepada leluhur, tetapi juga menjadi simbol solidaritas sosial dan spiritualitas dalam masyarakat. Banyaknya masyarakat Malombu yang migrasi ke perkotaan serta pergeseran ekonomi menjadi tantangan yang melemahkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya ma'nene' ini sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana budaya ma'nene' memengaruhi identitas sosial masyarakat di Dusun Malombu, khususnya di tengah tantangan yang ada. Di dusun Malombu, kecamatan Awan Rantekarua, Ma'nene' sebagai bagian dari budaya Toraja memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat identitas sosial masyarakat. Masyarakat Malombu sendiri menganggap ma'nene' bukan hanya sebagai penghormatan kepada leluhur, tetapi juga menjadi simbol solidaritas sosial dan spiritualitas dalam masyarakat. Banyaknya masyarakat Malombu yang migrasi ke perkotaan serta pergeseran ekonomi menjadi tantangan yang melemahkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya ma'nene' ini sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat.

Berdasarkan kerangka konseptual, budaya Ma'nene' sebagai variabel X dipandang dapat memengaruhi identitas sosial masyarakat (variabel Y) melalui internalisasi nilai-nilai budaya, penguatan solidaritas keluarga, dan pembentukan rasa kebersamaan dalam komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh budaya Ma'nene' terhadap identitas sosial masyarakat di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua, Kabupaten Toraja Utara, serta memberikan pemahaman empiris tentang peran

budaya lokal dalam pembentukan identitas sosial di tengah dinamika globalisasi.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau variabel tertentu secara sistematis dan faktual menggunakan data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi, hubungan, atau pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik (Priadana & Sunarsi, 2019).

Variabel penelitian adalah suatu konsep, nilai atau sifat yang bisa diukur dan dapat berubah dalam suatu penelitian (Rachman et al., 2024). Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent atau sering disebut variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau sebagai munculnya perubahan, stimulus munculnya variabel dependen (Yakin, 2023). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu budaya ma'nene'. Variabel Dependen sering disebut konsekuen atau variabel terikat adalah yang dipengaruhi yang muncul karena akibat adanya variabel bebas (Yakin, 2023). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu identitas sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik yang dapat dianalisis secara kuantitatif (Ardiansyah et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada calon responden. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan dengan panduan pertanyaan tetap untuk memperoleh data tambahan atau memperjelas jawaban dari kuesioner, sehingga memberikan informasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua yang berjumlah 366 orang. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-

benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Purwanza et al., 2022). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Dalam metode purposive sampling sampel diambil berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti (Lenaini, 2021). Yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Imron, 2017). Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 79 responden. Di dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu X (budaya ma'nene') dan Y (identitas sosial). Indikator variabel X yaitu partisipasi masyarakat, pengetahuan masyarakat, persepsi masyarakat. Sementara itu, indikator variabel Y yaitu, kebanggaan budaya, hubungan sosial, dan nilai budaya.

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Budiaji, 2019). Di dalam penelitian ini juga terdapat uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur uji yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021)..

### **3. Pembahasan**

#### **3.1. Gambaran Budaya Ma'nene' di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua**

Budaya Ma'nene' merupakan tradisi adat masyarakat Toraja yang mengandung nilai-nilai sosial dan spiritual yang kuat. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini mengalami sejumlah pergeseran, baik dari

segi waktu pelaksanaan maupun sistem kepercayaan yang melandasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Dusun Malombu, diketahui bahwa dahulu tradisi Ma'nene' dilaksanakan secara penuh selama satu bulan penuh pada bulan September. Namun kini, pelaksanaannya hanya berlangsung selama kurang lebih 15 hari, dimulai dari tanggal 15 hingga akhir bulan September. Selain itu, masyarakat juga menyampaikan bahwa jika dahulu Ma'nene' dijalankan sepenuhnya sesuai ajaran Aluk Todolo yang artinya sistem kepercayaan leluhur masyarakat Toraja. Kini ma'nene' dilaksanakan dalam konteks kekristenan. Pergeseran ini menunjukkan adanya proses adaptasi budaya terhadap perubahan zaman, dinamika keagamaan, dan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat. Meskipun demikian, nilai-nilai inti dari Ma'nene', seperti penghormatan terhadap leluhur, solidaritas sosial, serta penguatan ikatan kekerabatan, tetap dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun oleh masyarakat Dusun Malombu.

### *Partisipasi Masyarakat*

Dari hasil analisis statistik deskriptif, tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Ma'nene' di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua, Kabupaten Toraja Utara menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Sebagian besar responden mengaku ikut serta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, yang mencerminkan bahwa Ma'nene' tidak hanya dipahami sebagai ritual spiritual semata, tetapi juga sebagai peristiwa budaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi ini tercermin dalam berbagai bentuk keterlibatan, baik fisik, emosional, maupun sosial. Masyarakat berperan dalam tahapan awal seperti mendirikan pondok dari bambu, membersihkan jasad leluhur, mengganti pakaian jenazah, hingga mengikuti doa-doa adat. Kegiatan ini menyatukan semua anggota masyarakat, tanpa

memandang usia atau status sosial. Generasi muda turut terlibat, yang memperlihatkan adanya kesinambungan dalam pewarisan nilai-nilai budaya.

Tabel 1. Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dusun Malombu dalam Pelaksanaan Budaya Ma'nene'

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-6,75	Sangat rendah	0	0%
2.	6,75-8,6	Rendah	0	0%
3.	8,6-10,5	Sedang	1	1%
4.	10,5-12,25	Tinggi	8	10%
5.	12,25	Sangat tinggi	70	89%
<b>Total</b>			79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12,25 dengan persentase 70% yang tergolong dalam kategori "sangat tinggi". Hasil ini menggambarkan bahwa masyarakat di Dusun Malombu memiliki tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam pelaksanaan budaya Ma'nene. Tingginya partisipasi tersebut memperkuat peran budaya Ma'nene sebagai bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, indikator partisipasi masyarakat dapat dikategorikan sangat tinggi

#### *Pengetahuan Masyarakat*

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat pemahaman masyarakat Dusun Malombu mengenai budaya Ma'nene' berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki gambaran umum yang baik mengenai esensi dan pelaksanaan tradisi ini, pemahaman secara mendalam masih bervariasi antarindividu.

Secara umum, masyarakat mengetahui bahwa Ma'nene' bukan sekadar mengganti pakaian jenazah, melainkan merupakan ritual sakral yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan kultural. Tradisi ini dimaknai sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang dipercaya telah memberikan berkat,

perlindungan, serta keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ritual ini, masyarakat merasakan keterhubungan dengan leluhur secara simbolik, yang diyakini tetap hadir dan memberi pengaruh dalam kehidupan mereka. Pengetahuan tentang Ma'nene' umumnya diperoleh melalui proses pewarisan yang berlangsung secara informal, baik melalui cerita dari orang tua maupun keterlibatan langsung dalam pelaksanaan upacara.

Berdasarkan table dibawah ini menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 10,68-13,4 dengan persentase 33% yang tergolong dalam kategori "Sedang". Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Dusun Malombu memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori sedang mengenai budaya Ma'nene. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap budaya tersebut, meskipun masih terdapat sebagian yang berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, indikator pengetahuan masyarakat dapat dikategorikan sedang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Budaya Ma'nene' Masyarakat Dusun Malombu

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-8	Sangat rendah	0	0%
2.	8-10,68	Rendah	9	11%
3.	10,68-13,4	Sedang	26	33%
4.	13,4-16	Tinggi	19	24%
5.	16	Sangat tinggi	25	32%
<b>Total</b>			79	100%

### *Persepsi Masyarakat*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, persepsi masyarakat terhadap budaya Ma'nene' berada dalam kategori sangat tinggi. Mayoritas responden memiliki pandangan yang positif terhadap ritual ini, melihatnya sebagai bentuk penghormatan yang mendalam kepada leluhur serta sebagai bagian penting dari identitas kolektif masyarakat Toraja. Tradisi Ma'nene' dipandang bukan hanya sebagai warisan budaya yang harus dijaga, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan dan jati diri komunitas. Masyarakat

melihatnya sebagai sarana mempererat hubungan sosial, membangun rasa kebersamaan, serta memperkuat ikatan kekeluargaan, baik antarindividu maupun antar generasi. Hal ini tampak jelas ketika keluarga besar yang telah merantau kembali pulang untuk berpartisipasi dalam upacara, memperkuat ikatan emosional dan mempererat solidaritas sosial. Selain aspek sosial, persepsi masyarakat juga berkaitan dengan keyakinan spiritual.

Tabel 3. Presepsi Masyarakat Dusun Malombu Terhadap Budaya Me'nene;

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-6	Sangat rendah	0	0%
2.	6-8	Rendah	2	3%
3.	8-10	Sedang	11	14%
4.	10-12	Tinggi	25	32%
5.	12	Sangat tinggi	41	52%
<b>Total</b>			79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 12 dengan persentase 41% yang tergolong dalam kategori "sangat tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat di Dusun Malombu secara umum memiliki persepsi yang sangat positif terhadap budaya Ma'nene. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah responden yang menilai budaya ini secara sangat tinggi. Oleh karena itu, indikator persepsi masyarakat dapat dikategorikan sangat tinggi.

### **3.2. Gambaran Identitas Sosial Masyarakat Di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua**

Identitas sosial suatu masyarakat terbentuk dari pengalaman bersama, simbol budaya, serta nilai-nilai yang diwariskan dan dijalankan secara kolektif. Menurut Fitria et al. (2024), budaya Ma'nene' menjadi salah satu simbol identitas masyarakat Toraja karena mencerminkan kebanggaan budaya, memperkuat hubungan sosial, serta mengandung nilai-nilai luhur.

#### ***Kebanggaan Budaya***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kebanggaan budaya masyarakat di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua, Kabupaten Toraja Utara tergolong dalam kategori sangat tinggi. Sebagian besar responden menyatakan rasa bangga terhadap budaya Ma'nene' sebagai simbol penting dari identitas orang Toraja. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi Ma'nene' tidak hanya dipandang sebagai bagian dari adat istiadat, tetapi telah menjadi identitas kultural yang menyatu dalam kesadaran kolektif masyarakat. Kebanggaan ini muncul karena masyarakat menyadari bahwa Ma'nene' merupakan warisan leluhur yang unik dan tak ternilai, yang membedakan mereka dari kelompok etnis lain. Prosesi Ma'nene' tidak ditemukan di tempat lain, menjadikannya simbol eksklusif kebudayaan Toraja yang membawa kehormatan dan nilai-nilai luhur. Tradisi ini dianggap sebagai salah satu kekayaan budaya yang mempertegas posisi masyarakat Toraja di tengah keragaman budaya nasional Indonesia. Rasa bangga tersebut tidak bersifat pasif, melainkan mendorong masyarakat untuk secara aktif melestarikan dan meneruskan tradisi ini kepada generasi berikutnya. Mereka menyadari bahwa dengan menjaga budaya Ma'nene', mereka menjaga eksistensi diri, martabat keluarga, dan kelangsungan komunitas. Proses ini menciptakan suatu siklus regeneratif yang kuat, di mana kebanggaan budaya menjadi motivasi utama dalam mempertahankan praktik tradisional meski di tengah arus modernisasi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang menyatakan bahwa, "Ma'nene' itu bukan sekadar kebiasaan, tapi bagian dari harga diri kami sebagai orang Toraja" Ungkapan ini mencerminkan emosi kolektif dan identitas simbolik yang melekat kuat dalam diri masyarakat. Budaya Ma'nene' tidak hanya dipahami sebagai aktivitas spiritual atau adat, tetapi juga sebagai cerminan martabat dan jati diri

masyarakat Toraja.

Tabel 4. Rasa Bangga Masyarakat Dusun Malombu Terhadap Budaya Ma'nene'

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-8	Sangat rendah	0	0%
2.	8-10,67	Rendah	1	1%
3.	10,67-13,34	Sedang	4	5%
4.	13,34-16	Tinggi	24	30%
5.	16	Sangat tinggi	50	63%
<b>Total</b>			79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 16 dengan persentase 63% yang tergolong dalam kategori "Sangat tinggi". Hasil ini mencerminkan bahwa masyarakat di Dusun Malombu memiliki kebanggaan yang sangat besar terhadap budaya Ma'nene. Kebanggaan ini tampak dari dominasi kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal budaya ini, tetapi juga merasa bangga. Oleh karena itu, indikator kebanggaan budaya dapat dikategorikan sangat tinggi.

### *Hubungan Sosial*

Berdasarkan Analisis statistik deskriptif terhadap indikator hubungan sosial menunjukkan bahwa budaya Ma'nene' memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat jaringan sosial di kalangan masyarakat Dusun Malombu. Kategori hubungan sosial dinyatakan sangat tinggi, yang berarti bahwa pelaksanaan ritual ini bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan spiritual dan budaya, melainkan juga sebagai mekanisme sosial yang mempererat relasi antarwarga. Ma'nene' berfungsi sebagai wadah pertemuan sosial yang inklusif, menghubungkan individu lintas usia, status sosial, maupun latar geografis. Proses pelaksanaan tradisi ini melibatkan berbagai bentuk interaksi sosial yang intens, seperti gotong royong, musyawarah keluarga, dan kerja sama antarwarga. Kegiatan

tersebut memfasilitasi terbentuknya suasana kebersamaan yang hangat, menciptakan solidaritas, dan meningkatkan rasa kepedulian sosial. Masyarakat terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari persiapan teknis seperti membangun pondok bambu dan menyiapkan makanan, hingga partisipasi dalam aspek spiritual seperti pelantunan doa dan pemeliharaan nilai-nilai adat. Dalam proses ini, masyarakat saling tergantung dan bekerja dalam harmoni untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan upacara. Selain itu, Ma'nene' menjadi sarana yang memungkinkan anggota keluarga yang telah bermigrasi ke daerah lain untuk kembali dan terhubung kembali dengan komunitas asal. Momen ini menciptakan rasa keterikatan emosional yang dalam antara perantau dan tanah kelahiran mereka.

Tabel 5. Budaya Ma'nene dalam Membentuk Hubungan Sosial yang Positif

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-10	Sangat rendah	0	0%
2.	10-13,34	Rendah	0	0%
3.	13,34-16,68	Sedang	4	5%
4.	16,68-20	Tinggi	33	42%
5.	20	Sangat tinggi	42	53%
<b>Total</b>			79	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 20 dengan persentase 53% yang tergolong dalam kategori "Sangat tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa budaya Ma'nene berkontribusi secara signifikan dalam membentuk hubungan sosial yang erat antar anggota masyarakat di Dusun Malombu. Mayoritas responden menilai hubungan sosial mereka sangat baik berkat keterlibatan bersama dalam budaya tersebut. Oleh karena itu, indikator hubungan sosial dapat dikategorikan sangat tinggi.

### *Nilai Budaya*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai budaya masyarakat di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua, Kabupaten Toraja Utara tergolong dalam kategori sangat tinggi. Budaya Ma'nene' tidak hanya dipandang sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti penghormatan terhadap leluhur, solidaritas sosial, tanggung jawab keluarga, serta kekeluargaan, menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai hormat kepada leluhur merupakan nilai utama dalam Ma'nene'. Proses pembersihan dan penggantian pakaian jenazah bukan semata-mata aktivitas fisik, tetapi merupakan simbol kasih sayang dan penghormatan yang abadi, yang menunjukkan bahwa hubungan dengan leluhur tidak terputus oleh kematian. Masyarakat memercayai bahwa menjaga hubungan spiritual dengan leluhur adalah bagian dari menjaga keseimbangan hidup, baik secara pribadi maupun komunal.

Nilai lain yang sangat menonjol adalah solidaritas dan tanggung jawab sosial. Seluruh proses Ma'nene' dilakukan melalui gotong royong dan kerja sama lintas keluarga, lintas generasi, bahkan lintas wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa Ma'nene' mengandung nilai kolektivitas yang kuat, dimana kepentingan bersama didahulukan, dan setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan budaya serta kesejahteraan komunitas. Hasil wawancara dengan masyarakat juga mengungkapkan dimensi edukatif dari Ma'nene'. Seorang informan menyampaikan bahwa, "Orang yang ikut Ma'nene' itu tidak hanya menghormati orang mati, tapi juga belajar bagaimana hidup rukun dan bertanggung jawab kepada keluarga." Pernyataan ini menggambarkan bahwa budaya Ma'nene' juga menjadi sarana pembelajaran bagi generasi

muda, menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti sikap saling menghargai, hidup berdampingan secara damai, dan pentingnya menjaga nama baik keluarga.

Tabel 6. Penghargaan Masyarakat Dusun Malombu Terhadap Budaya Ma'nene'

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-10	Sangat rendah	0	0%
2.	10-13,34	Rendah	1	1%
3.	13,34-16,68	Sedang	6	8%
4.	16,68-20	Tinggi	32	41%
5.	20	Sangat tinggi	40	51%
<b>Total</b>			79	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak berada pada interval 20 dengan persentase 51% yang tergolong dalam kategori "Sangat tinggi". Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat menghargai nilai-nilai budaya yang melekat dalam pelaksanaan tradisi Ma'nene. Hal ini dapat mencerminkan keberhasilan budaya tersebut dalam mempertahankan warisan nilai yang bersifat sosial dan spiritual di tengah masyarakat. Oleh karena itu, indikator nilai budaya dapat dikategori kan sangat tinggi.

### **3.3. Pengaruh Budaya Toraja Ma'nene' Terhadap Identitas sosial Masyarakat Di Dusun Malombu Kecamatan Awan Rantekarua**

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara budaya Ma'nene' dengan identitas sosial masyarakat di Dusun Malombu, Kecamatan Awan Rantekarua, Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,680 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman, keterlibatan, serta penghargaan masyarakat terhadap budaya Ma'nene', maka semakin kuat pula identitas sosial yang terbentuk dalam komunitas tersebut. Budaya Ma'nene'

tidak hanya dimaknai sebagai tradisi ritual mengganti pakaian jenazah, tetapi telah menjadi bagian dari sistem nilai dan cara hidup masyarakat Dusun Malombu. Tradisi ini berperan sebagai fondasi pembentukan identitas sosial, karena melalui praktiknya, masyarakat menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti penghormatan terhadap leluhur, gotong royong, solidaritas sosial, dan rasa memiliki terhadap komunitas. Selain itu, budaya Ma'nene' juga berkontribusi dalam menjaga kesinambungan hubungan sosial antarwarga. Masyarakat secara kolektif terlibat dalam proses pelaksanaan ritual, mulai dari persiapan hingga penyelesaian, yang menciptakan ruang interaksi sosial yang erat dan berkelanjutan. Hal ini secara langsung memperkuat jaringan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, serta membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap pelestarian warisan budaya.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Dusun Malombu, yang menyampaikan bahwa Ma'nene' menjadi sarana penting dalam mempererat hubungan antarkeluarga dan antaranggota masyarakat secara luas. Ia menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam Ma'nene' bukan semata sebagai kewajiban adat, tetapi juga sebagai ekspresi nyata dari rasa hormat dan tanggung jawab terhadap leluhur serta bentuk nyata dari ikatan sosial yang hidup dan dinamis. Narasumber tersebut menyatakan bahwa melalui budaya Ma'nene', masyarakat merasakan kebanggaan yang mendalam terhadap identitas budaya Toraja, yang menjadi pilar utama dalam menjaga harmoni sosial dan ketahanan komunitas di tengah arus globalisasi. Tradisi ini menjadi titik temu antara nilai-nilai spiritual dan sosial yang menyatu dalam praktik budaya yang terus hidup dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, budaya Ma'nene' memberikan pengaruh yang nyata dan konstruktif terhadap pembentukan dan penguatan identitas sosial Masyarakat

#### **4. Kesimpulan**

Gambaran budaya Toraja Ma'nene' di Dusun Malombu menunjukkan bahwa tradisi ini masih sangat melekat dalam kehidupan masyarakat, di mana

hasil angket terhadap 79 responden memperlihatkan partisipasi aktif, pengetahuan yang baik tentang sejarah serta makna Ma'nene', dan persepsi positif terhadap keberlangsungan budaya tersebut, sehingga berada pada kategori tinggi dalam aspek pemahaman, penerimaan, dan pelaksanaannya.

Identitas sosial masyarakat juga berada pada kategori tinggi, ditandai dengan rasa bangga terhadap budaya, hubungan sosial yang kuat, serta penghargaan terhadap nilai-nilai leluhur, sehingga budaya Ma'nene' menjadi unsur penting pembentuk jati diri kolektif masyarakat. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai 0,680 dengan signifikansi 0,000, yang menegaskan adanya pengaruh kuat dan signifikan antara budaya Ma'nene' dan identitas sosial; semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam budaya ini, semakin kuat identitas sosial yang terbentuk. Temuan ini juga diperkuat oleh wawancara dengan tokoh masyarakat Dusun Malombu, yang menegaskan bahwa Ma'nene' tidak hanya merupakan ritual adat, tetapi bagian dari pola hidup yang memperkuat kebanggaan budaya, solidaritas sosial, dan internalisasi nilai leluhur. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa cakupan lokasi yang hanya terfokus pada satu dusun, penggunaan instrumen skala Likert yang berpotensi menimbulkan subjektivitas respon, serta wawancara yang digunakan hanya sebagai data pendukung, bukan pendekatan mixed-method yang lebih mendalam.

Berdasarkan temuan ini, terdapat implikasi penting bagi masyarakat dan pemerintah daerah, yaitu perlunya upaya pelestarian budaya Ma'nene' secara terstruktur dengan melibatkan generasi muda, integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan, serta penguatan peran tokoh adat sebagai penjaga tradisi. Selain itu, pemerintah daerah dapat menjadikan budaya Ma'nene' sebagai identitas budaya yang dilestarikan dengan tetap menjaga nilai sakralnya, bukan sekadar sebagai komoditas wisata. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pembinaan budaya bagi masyarakat, pendokumentasian ritual oleh pemerintah, peningkatan edukasi budaya untuk generasi muda, serta penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah lebih luas dan metode campuran

agar pemahaman tentang peran budaya Ma'nene' terhadap identitas sosial masyarakat Toraja semakin komprehensif.

## **5. Daftar Pustaka**

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. 1, 1-9.
- Ayatullah, A. Q., Haif, A., Haq, F. M., Mubarak, H., & Bahar, E. W. (2024). Tantangan dan Solusi Budaya Lokal Sulawesi Selatan di Era Globalisasi Challenges and Solutions to Local Culture of South Sulawesi in the Era of Globalization.
- Budiaji, W. (2019). skala pengukuran dan jumlah respon skala likert(The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 125-131.
- Bustan, B., Najamuddin, N., Jumadi, J., & Bahri, B. (2023). Ma'Nene: Dinamika Sejarah Tradisi Membersihkan dan Mengganti Pakaian Jenazah Leluhur Suku Toraja. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 7(1), 64-76. <https://doi.org/10.29408/fhs.v7i1.7942>
- Christiani, S., Oroh, O., Pratiknjo, M. H., & Muliarti, T. (2023). Tradisi Ma'Nene Pada Masyarakat Suku Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja. 16(3), 1-21.
- Fitria, A. E., Nafitri, A. L., Nisa, N. F., Maulida, M. N., & Setyawan, K. G. (2024). Pemaknaan Simbol dalam Tradisi Ma ' nene di Daerah Toraja. 06(03), 152-160.
- Gunawan, R., & Merina, M. (2018). TRADISI MA'NENE SEBAGAI WARISAN BUDAYA ETNIS TORAJA. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v4i2.4527>
- Imron, H. A. (2017). Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(1), 111. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210109>

- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1-12.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (Issue Maret).
- Ramadani, A., Lilis, & Rahman, A. (2023). Menganalisis Serangkaian Pelaksanaan Ma'Nene di Suku Toraja Utara. *Jurnal Socia Logica*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/socialogica.v2i2.260>
- Yakin, D. H. I. H. (2023). Metodologi penelitian (Kuantitatif & kualitatif) (Issue September).